

**EDUKASI BIJAK MENGGUNAKAN ANTIBIOTIK DI KECAMATAN RAPPOCINI,
KELURAHAN BUAKANA**

WISE EDUCATION ON USING ANTIBIOTICS IN RAPPOCINI DISTRICT, BUAKANA VILLAGE

**Ananda Ramadhani*, A. Tenriugi Daeng Pine, Maulana Zulkarnain Imansyah, Muhammad Tahir,
Raymond Arief N. Noena, Taufiq, Rika Amalia Syam, Yulya Irmawati**

Ananda.ramadani@gmail.com

ABSTRACT

Antibiotic resistance is a growing public health problem globally, largely due to the misuse and overuse of antibiotics. This community service project aimed to educate the residents of Rappocini District, specifically in Buakana Village, on the wise use of antibiotics. Through workshops and discussions, we provided participants with information on the dangers of antibiotic misuse, the importance of following prescribed dosages, and the consequences of self-medicating without professional guidance. The program aimed to enhance public awareness and encourage rational antibiotic use to prevent resistance. Feedback from participants indicated improved understanding and commitment to using antibiotics responsibly. This community service is expected to contribute to better public health outcomes by promoting prudent antibiotic use.

Keywords : *Antibiotic education; responsible use; community health; antibiotic resistance; public awareness.*

ABSTRAK

Resistensi antibiotik merupakan masalah kesehatan masyarakat yang semakin meningkat di seluruh dunia, yang sebagian besar disebabkan oleh penyalahgunaan dan penggunaan antibiotik yang berlebihan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat di Kecamatan Rappocini, khususnya di RT 003 Kelurahan Buakana, terkait penggunaan antibiotik secara bijak. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi, kami memberikan informasi kepada peserta tentang bahaya penyalahgunaan antibiotik, pentingnya mengikuti dosis yang diresepkan, serta dampak dari pengobatan mandiri tanpa bimbingan profesional. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong penggunaan antibiotik secara rasional guna mencegah resistensi. Tanggapan dari peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan komitmen untuk menggunakan antibiotik secara bertanggung jawab. Pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat dengan mempromosikan penggunaan antibiotik yang bijak.

Kata kunci : Edukasi antibiotik; penggunaan bijak; kesehatan masyarakat; resistensi antibiotik; kesadaran masyarakat.

PENDAHULUAN

Resistensi antimikroba atau Antimicrobial Resistance (AMR) merupakan masalah bagi semua negara di semua tingkat pendapatan. Penyebarannya tidak mengenal batas negara. AMR merupakan proses alami yang terjadi seiring berjalannya waktu melalui perubahan genetik pada patogen. Kemunculan dan penyebarannya dipercepat oleh aktivitas manusia, terutama penyalahgunaan dan penggunaan antimikroba secara berlebihan untuk mengobati, mencegah atau mengendalikan infeksi pada manusia, hewan dan tumbuhan. Selain itu, tentu saja AMR menimbulkan biaya yang signifikan bagi sistem kesehatan dan ekonomi nasional secara keseluruhan (WHO, 2023).

Berdasarkan data The 2022 Global Antimicrobial Resistance and Use Surveillance System (GLASS) menyoroti tingkat resistensi yang mengkhawatirkan diantara patogen bakteri yang umum. Tingkat median yang dilaporkan di 76 negara sebesar 42% untuk *Escherichia coli* yang resisten terhadap Sefalosforin Generasi 3 dan 35% untuk *Staphylococcus aureus* yang resisten terhadap Methicillin menjadi perhatian utama. Untuk infeksi saluran kemih yang disebabkan *Escherichia coli*, 1 dari 5 kasus menunjukkan penurunan kerentanan terhadap antibiotik standar seperti Ampisilin, Kotrimoksazol dan

Fluorokuinolon pada tahun 2020. Hal ini mempersulit pengobatan infeksi umum secara efektif (WHO, 2023).

Resistensi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara maju dan berkembang, seperti halnya di Indonesia, dan masih menjadi penyebab utama tingginya angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (Lestari & Marchaban, 2023). Selain itu, Indonesia diproyeksikan sebagai salah satu dari 5 negara dengan peningkatan terbesar dalam penggunaan antimikroba hingga 2030, yang beresiko memperparah resistensi di negara ini. Data resistensi antimikroba di Indonesia dilaporkan oleh rumah sakit sentinel yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan, dimana hasil pengukuran Extended-spectrum Beta-Lactamase (ESBL) tahun 2022 pada 20 rumah sakit sentinel site sebesar 68%. Kemudian ditahun 3023 pda 24 rumah sakit sentinel site sebesar 70,75% dari targe ESBL tahun 2024 sebesar 52%. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan resistensi antimikroba pada jenis bakteri *Escherichia coli* dan *Klebsiella pneumoniae* (Kemenkes, 2024).

Resistensi antimikroba (AMR) terjadi ketika bakteri, virus, jamur dan parasit tidak lagi merespon obat antimikroba. Akibat resistensi obat, antibiotik dan anti mikroba lainnya menjadi tidak efektif dan infeksi menjadi sulit atau tidak mungkin diobati, sehingga meningkatkan risiko penyebaran penyakit, penyakit parah, kecacatan dan kematian (WHO, 2023). Meluasnya penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga menganggap semua penyakit harus ditangani dengan antibiotik walaupun penyebabnya adalah virus seperti flu, batuk, dan demam sehingga memperluas terjadinya resistensi antibiotik (Lestari & Marchaban, 2023).

Antibiotik adalah jenis obat yang digunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri (Muntasir et al., 2022). Antibiotik sangat diperlukan untuk mengobati penyakit infeksi yang diakibatkan oleh bakteri patogen. Penggunaan antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri jika dilakukan dengan cara yang tidak tepat dapat merugikan baik secara klinis, maupun ekonomi. Ketidak tepatan dosis, waktu dan frekuensi dalam penggunaan antibiotik, dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotik. Dari berbagai penelitian dijumpai bahwa pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik masih kurang bijak (Simamora et al., 2021).

Antibiotik yang tidak digunakan secara bijak dan rasional dapat memicu timbulnya masalah resistensi. Perkembangan penemuan obat antibiotik baru tidak secepat dengan resistensinya, sehingga penemuan obat baru akan sia-sia, jika tidak disertai dengan tindakan pencegahan terjadinya resistensi kembali. Penggunaan antibiotik secara bijak merupakan penggunaan antibiotik secara rasional dengan mempertimbangkan dampak muncul dan menyebarnya bakteri yang resisten (Kemenkes RI, 2021). Meningkatnya resistensi antibiotik menjadi masalah kesehatan yang sangat penting sehingga memerlukan perhatian dan tindakan untuk penyelesaiannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian di RT 003 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini, Makassar ternyata masih banyak ibu-ibu warga yang belum mengetahui penggunaan antibiotik yang benar. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini kami menargetkan ibu-ibu PKK warga RT 003 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini, Makassar dengan harapan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK disana terkait pencegahan resistensi antibiotik dengan cara bijak dalam penggunaan antibiotik sehingga dapat mengaplikasikan minimal dalam lingkungan keluarganya.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran, tempat dan waktu PKM

Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK warga RT 003 Kel. Buakana, Kec. Rappocini, Makassar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2024 pada pukul 10.00-12.00 WITA.

Metode

Metode yang digunakan disini adalah Pendidikan Masyarakat berupa edukasi langsung kepada ibu-ibu PKK RT 003 Kel.Buakana, Kec.Rappocini yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat terkait bahaya resistensi antibiotik dan bagaimana menerapkan bijak penggunaan antibiotik di lingkungan, minimal dalam lingkungan keluarganya.

Tahapan Kegiatan

Adapun tahapan dalam kegiatan ini, diantaranya tahap persiapan survei lokasi, persiapan penyusunan materi, pembuatan spanduk dan brosur yang dilaksanakan dari tanggal 10 Oktober s.d. 18 Oktober 2024. Kemudian pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 19 Oktober 2024 pada pukul 10.00-12.00 WITA. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat terkait pencegahan resistensi antibiotik, kemudian memberikan paparan materi

dengan ceramah dilanjutkan dengan pembagian konsumsi dan brosur agar peserta lebih semangat dan aktif dalam sesi tanya jawab.

HASIL dan PEMBAHASAN



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Antibiotika di Kelurahan Buakana

Penyuluhan tentang bijak dalam penggunaan antibiotik yang dilakukan di RT 003 Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini, Makassar, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Ibu-ibu PKK setempat mengenai pentingnya penggunaan antibiotik yang tepat. Penyuluhan ini dilakukan melalui pemaparan materi dan sesi tanya jawab yang interaktif.

Pada sesi penyuluhan, peserta mendapatkan pemahaman tentang bahaya resistensi antibiotik yang diakibatkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak sesuai anjuran, seperti penggunaan tanpa resep dokter atau tidak menyelesaikan dosis antibiotik yang telah diberikan. Ibu-ibu PKK juga diberi informasi mengenai pentingnya berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum memutuskan untuk mengonsumsi antibiotik. Selain itu, dibahas pula beberapa kasus yang sering terjadi di masyarakat, misalnya penggunaan antibiotik untuk penyakit yang sebenarnya disebabkan oleh virus, yang mana hal ini tidak tepat dan dapat meningkatkan risiko resistensi.

Sesi tanya jawab yang diadakan setelah pemaparan materi menunjukkan antusiasme ibu-ibu PKK dalam memahami topik ini. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh mereka mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya informasi ini namun masih terdapat kesalahan pemahaman yang umum, seperti penggunaan antibiotik untuk demam biasa atau flu. Beberapa peserta juga berbagi pengalaman pribadi tentang penggunaan antibiotik, yang menjadi dasar bagi pemateri untuk meluruskan pemahaman yang keliru.

Meskipun tidak dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan secara kuantitatif, diskusi selama sesi tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan kesadaran di kalangan peserta. Mereka mengakui adanya kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak sesuai dengan informasi yang disampaikan dalam penyuluhan dan menyatakan komitmen untuk lebih bijak dalam penggunaan antibiotik.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif dalam jangka panjang, yaitu menurunkan risiko resistensi antibiotik di kalangan masyarakat dan meningkatkan perilaku bijak dalam penggunaan obat-obatan, khususnya antibiotik. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang bijak perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat semakin memahami dampak buruk dari penggunaan antibiotik yang tidak tepat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kegiatan penyuluhan tentang bijak dalam penggunaan antibiotik di Kelurahan Buakana, Kecamatan Rappocini, Makassar berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya resistensi antibiotik akibat penggunaan yang tidak tepat. Meskipun tanpa pretest dan posttest, sesi tanya jawab yang interaktif menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya konsultasi dengan tenaga medis sebelum menggunakan antibiotik dan berkomitmen untuk menghindari penggunaan antibiotik secara sembarangan. Edukasi ini diharapkan dapat berdampak positif dalam jangka panjang dengan menurunkan risiko resistensi antibiotik dan membentuk perilaku penggunaan obat yang lebih bijak di kalangan masyarakat.

SARAN

Sebagai saran, kegiatan edukasi mengenai penggunaan antibiotik yang bijak di RT 003 Kel. Buakana, Kec. Rappocini, Makassar ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak kelurahan dan puskesmas setempat untuk memastikan pemahaman masyarakat semakin mendalam dan menyebarluas. Diharapkan pula ketertiban kader kesehatan dan tokoh masyarakat setempat dalam memantau dan mengedukasi warga secara berkala mengenai bahaya resistensi antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes. (2024). *Waspada Bakteri Kebal Antibiotik*. Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240918/5246495/waspada-bakteri-kebal-antibiotik/>
- Kemkes RI. (2021). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2021 TENTANG PEDOMAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK*. Menteri Kesehatan Indonesia. <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/PMK-282021.pdf>
- Lestari, M., & Marchaban. (2023). Upaya Pencegahan Resistensi Antibiotik dengan Edukasi Penggunaan Obat yang Rasional. *Journal of Innovation in Community Empowerment (JICE)*, 5, 86–90.
- Muntasir, Abdulkadir, W., Harun, A., Tenda, P., Makkasau, Muliadi, Saksosno, R., Fernandez, S., & Wonga, T. (2022). *Antibiotik dan Resistensi Antibiotik* (Risnawati (ed.)). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Simamora, S., Sarmadi, Rulianti, M. R., & Suzalin, F. (2021). PENGENDALIAN RESISTENSI BAKTERI TERHADAP ANTIBIOTIK MELALUI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELOMPOK MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 3(Vol 3 No 1 Juni (2021): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v3i1.642>
- WHO. (2023). *Antimicrobial resistance*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antimicrobial-resistance>